

Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam Pengambilan Keputusan Perekrutan Tenaga Kesehatan

Hilmansyah Gani^{1*}, Mohamad Ilyas Abas², Irawan Ibrahim², Alter Lasarudin¹, Yulanda Yunus³

¹Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, STMIK ICHSAN Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ^{1*}hilmansyahgani@umgo.ac.id, ²ilyasabas@umgo.ac.id, ³Irawan_ibrahim@umgo.ac.id, ⁴alterlasarudin@umgo.ac.id, ⁵yulandayunus@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: hilmansyahgani@umgo.ac.id

Abstrak—Pentingnya tenaga kesehatan dalam memastikan pasien selalu menerima pelayanan yang terbaik, membuat pihak rumah sakit harus teliti dalam menyeleksi calon tenaga kerja. Saat memilih tenaga kesehatan seringkali dipengaruhi oleh faktor subyektif, karena faktor tersebut belum terdefinisi dengan baik dalam pengambilan keputusan saat mengevaluasi calon tenaga kesehatan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan pihak rumah sakit melakukan kesalahan dalam memilih tenaga kesehatan yang potensial dan hal ini akan berdampak sangat besar bagi rumah sakit. Oleh karena itu, harus mengikuti kriteria yang ditetapkan saat memilih tenaga kesehatan masa depan. Selain itu, kriteria yang ditentukan dan perhitungan kriteria secara manual lebih lanjut oleh rumah sakit membutuhkan waktu yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah sistem berbasis website yang dapat membantu Pihak UPT. RSUD Mokoyurli Buol dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam pemilihan calon tenaga kerja Kesehatan. Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan suatu sistem yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam penentuan peringkat dengan cepat serta dapat mengetahui nilai tertinggi sampai terendah di dalam sebuah seleksi. Hasil akhir dari penelitian ini memperoleh sebuah sistem yang dapat melakukan pemilihan keputusan seleksi calon tenaga kerja rumah sakit menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP). Pengujian black box menghasilkan kesesuaian fungsi event-event yang ada pada aplikasi serta pengujian white box. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa logika sistem berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Kesehatan; Sistem Pendukung Keputusan; Analytic Hierarchy Process; Rumah Sakit

Abstract— The importance of healthcare professionals in ensuring that patients always receive the best care makes hospitals meticulous in selecting their workforce. When choosing healthcare professionals, subjective factors often come into play, as these factors have not been well-defined in the decision-making process when evaluating potential healthcare workers. Therefore, it is possible for hospitals to make mistakes in selecting potential healthcare professionals, and this can have significant implications for the hospital. Consequently, it is necessary to adhere to established criteria when selecting future healthcare workers. Moreover, the defined criteria and the manual calculation of criteria by the hospital further require a considerable amount of time to make accurate decisions. The objective of this research is to develop a website-based system that can assist the UPT. RSUD Mokoyurli Buol in making quick and accurate decisions in selecting healthcare personnel. The Decision Support System (DSS) is a system that can solve ranking problems quickly and determine the highest to lowest values in a selection process. The final outcome of this research is a system that can make decisions in selecting hospital staff using the Analytic Hierarchy Process (AHP) method. Black box testing ensures the compatibility of the application's functional events, while white box testing verifies the internal logic of the system. Therefore, it can be concluded that the system's logic functions effectively.

Keywords: Healthcare Workforce; Decision Support System; Analytic Hierarchy Process; Hospital

1. PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan /atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. UPT. RSUD Mokoyurli Buol terletak di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo nomor 12, Kelurahan Leok II, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol. Setiap setahun sekali UPT. RSUD Mokoyurli Kabupaten Buol membuka pendaftaran lowongan kerja untuk tenaga kesehatan. Pentingnya tenaga kesehatan dalam memastikan pasien selalu menerima pelayanan yang terbaik, membuat pihak rumah sakit harus teliti dalam menyeleksi calon tenaga kerja Kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien.

Dalam proses penyeleksian tenaga kerja kesehatan sering dipengaruhi faktor subjektifitas dimana hal ini terjadi karena dalam pengambilan keputusan belum bisa mendefinisikan dengan baik dalam menilai calon tenaga kerja kesehatan. Maka sangat mungkin pihak rumah sakit melakukan kesalahan dalam memilih calon tenaga kerja kesehatan dan berdampak sangat besar bagi rumah sakit, karenanya dalam menyeleksi calon tenaga kesehatan haruslah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kesulitan dalam menentukan keputusan yang tepat dan cepat karena banyaknya kriteria yang harus dipenuhi oleh calon tenaga kerja kesehatan dan masih menggunakan perhitungan secara manual membuat pihak rumah sakit membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan calon tenaga kerja. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan dalam penyeleksian calon tenaga kesehatan, sistem pendukung keputusan sangat diperlukan. Dengan tujuan agar dapat lebih cepat dan tepat dalam melakukan penyeleksian tenaga kesehatan.

Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem dimana penentuan keputusannya berdasarkan metode yang telah ditentukan. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan ini diharapkan bisa berfungsi layaknya sebagai aplikasi yang bisa membantu pengambilan keputusan dalam menyeleksi tenaga kesehatan yang tepat secara akurat dengan

memberikan jalan alternatif pengambilan keputusan[3]–[6]. Pada penelitian ini menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP).

AHP (*Analytic Hierarchy Process*) adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu. AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis [13].

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesesuaian penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh M. Irsyad Fu'Adi dan Anita Diana pada a Toko Sepatu Saman Shoes tahun 2021[1] dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Untuk Pemilihan Karyawan Terbaik Pada Toko Sepatu Saman Shoes, Sebelumnya proses evaluasi pemilihan karyawan terbaik belum pernah dilakukan. Beberapa permasalahan yang ditemui adalah tidak adanya proses penilaian kinerja karyawan, belum ada metode pemilihan yang tepat, dan belum tersedia Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat mempermudah dalam menilai pemilihan karyawan terbaik. Sehingga dibutuhkan suatu aplikasi SPK untuk penilaian pemilihan karyawan terbaik tersebut. Metode yang dapat digunakan yaitu metode AHP, Metode AHP menghasilkan prioritas alternatif dan bobot kriteria dalam menentukan karyawan terbaik secara objektif berdasarkan kriteria yang diberikan pemilik toko sebagai pengambil keputusan yang akan memberikan reward bonus bagi karyawan terbaik, tujuannya adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan untuk sistem berbasis website dan menggunakan *software Expert Choice*.

Pada Penelitian Dwian dkk yang pada tahun 2021[2] dengan judul “Penerapan Metode Multi Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA) Sebagai Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Program Mahasiswa Wirausaha”, disimpulkan bahwa metode MOORA memiliki beberapa kelebihan diantaranya dalam memisahkan objeknya mudah dipahami dan fleksibel hingga proses evaluasi kriteria bobot keputusan. Selain itu metode MOORA juga memiliki tingkat selektivitas yang baik karena dapat menentukan tujuan dan kriteria yang bertentangan, yaitu kriteria yang menguntungkan atau yang tidak menguntungkan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Donny Awardi dan Nurjaya pada PT. ZENSHO Tahun 2022[3] dengan judul Sistem Seleksi Penerimaan Calon Karyawan Dengan Menggunakan Metode *Weighted Product* (WP). Proses penerimaan karyawan pada PT. Zensho yang masih dilakukan secara konvensional, dimana pihak manajemen yang menentukan pelamar kerja tanpa adanya proses seleksi yang jelas sehingga menimbulkan kesan bahwa proses penentuannya bersifat subjektif. Dengan permasalahan yang terjadi di buatlah sistem pendukung keputusan seleksi penerimaan calon karyawan, agar proses seleksi ataupun penentuan pelamar kerja menjadi lebih objektif. Penelitian ini menggunakan metode *Weighted Product* (WP), dan untuk pembuatan sistemnya menggunakan aplikasi Matlab.

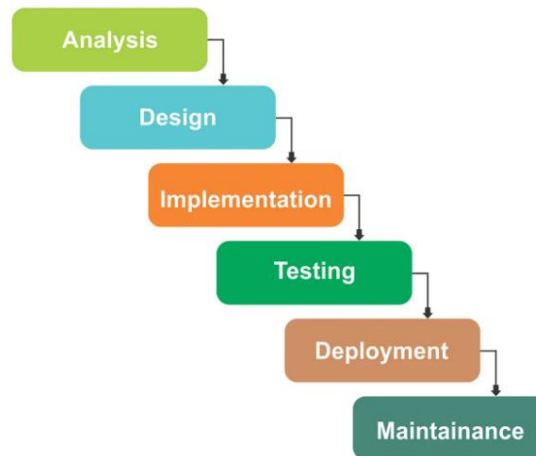
Pada Penelitian Nur Hakim dan Basri pada PT. Barqun Tahun 2022[4] dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode *Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (Moora). Proses penerimaan karyawan yang ada pada PT. Barqun masih di lakukan secara mandiri yang diambil melalui proses serangkaian seleksi yang diadakan. Kendala yang dihadapi adalah proses seleksi sering dipengaruhi oleh faktor subjektifitas dan belum memiliki standar/kriteria yang jelas sehingga dapat menyebabkan terpilihnya karyawan yang kurang tepat. Solusinya dibangun sistem pendukung keputusan untuk pemilihan karyawan baru dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh PT. Barqun Digital Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode *Multi Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis* (MOORA), untuk sistem yang dibangun berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP dan JavaScript, serta DBMS MySQL.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah sistem yang efektif, yang dapat membantu Pihak UPT. RSUD Mokoyurli Buol, dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam pemilihan calon tenaga kerja kesehatan, dengan melibatkan penggunaan sistem pendukung keputusan (SPK) dengan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk melakukan pemilihan keputusan seleksi calon tenaga kerja rumah sakit. Tujuan ini didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh rumah sakit dalam memilih tenaga kesehatan yang potensial dan dampak besar yang mungkin terjadi jika kesalahan dalam pemilihan terjadi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Metode Waterfall

Tahapan penelitian adalah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Analisis
Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi mengenai kebutuhan pengguna terhadap software. Informasi ini diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun diskusi dengan pihak terkait.
- b. Desain
dalam tahap ini pengembang akan menghasilkan sebuah sistem secara keseluruhan dan menentukan alur perangkat lunak hingga algoritma yang detail
- c. Implementation
Tahapan dimana seluruh desain diubah menjadi kode kode program . Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan menjadi sistem yang lengkap.
- d. Testing
Adapun di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *software* yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada *software* terdapat kesalahan atau tidak
- e. Deployment
Tahapan ini klien atau pengguna menguji apakah sistem tersebut telah sesuai dengan yang disetujui.
- f. Maintenance
Pada tahap ini *software* yang sudah jadi akan dijalankan atau dioperasikan oleh penggunanya. Disamping itu dilakukan pula pemeliharaan berupa: perbaikan kesalahan sistem dan peningkatan sistem sesuai kebutuhan

2.2 Metode AHP

AHP (*Analytic Hierarchy Process*) adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu. AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis[5].

Berikut ini adalah tahapan dalam AHP[5]:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- b. Membuat hierarki yang diawali dengan tujuan utama.
- c. Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya .
- d. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap.
- e. Menghitung nilai *eigen* atau normalisasi dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data harus diulangi.
- f. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hierarki.
- g. Menghitung vektor *eigen* dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai mencapai tujuan.

2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur, dimana tak

seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Sistem pendukung keputusan bertujuan untuk menyediakan informasi, membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik. Sistem pendukung keputusan merupakan implementasi teori-teori pengambilan keputusan yang telah diperkenalkan oleh ilmu-ilmu seperti operation research dan management science, hanya bedanya adalah bahwa jika dahulu untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi harus dilakukan perhitungan iterasi secara manual[3]–[6].

2.4 Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.[6]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

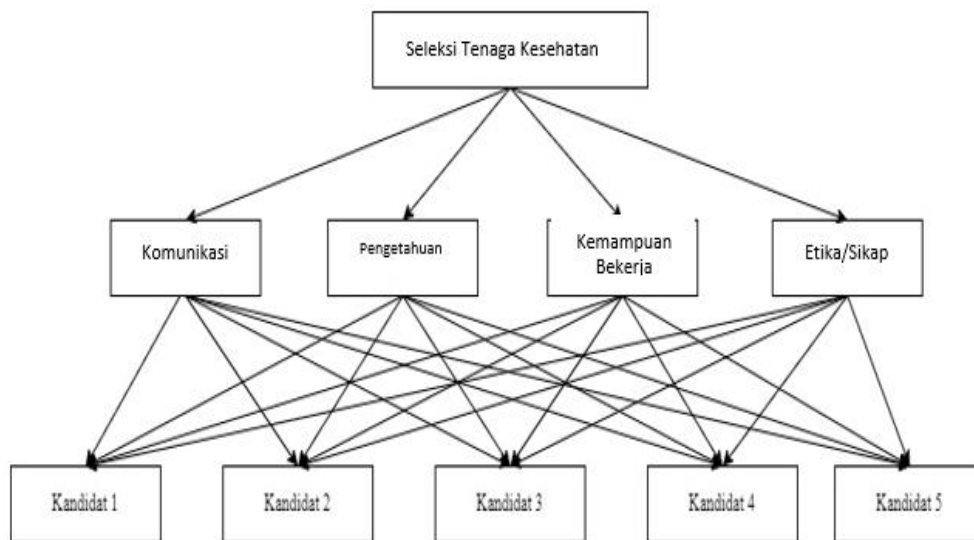
3.1 Implementasi Metode AHP

Berikut ini merupakan tahapan dari perhitungan untuk perekrutan tenaga kesehatan.

a. Membuat Struktur Hirarki

Berdasarkan dari metode ini, tahap awal dari metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah menyusun hierarki berdasarkan data kriteria perekrutan tenaga kesehatan. Penyusunan hierarki merupakan tahapan dalam menentukan sasaran, kriteria, subkriteria (jika ada), dan alternative. Penyeleksian dalam perekrutan tenaga kesehatan kedalam hierarki guna mempermudah proses pemilihan dan penentuan nilai terbaik dari pegawai

Hierarki terdiri dari tiga level yaitu, tujuan dari sistem yang akan dibuat, kriteria dan subkriteria, dan alternatif dari sistem tersebut. Seperti gambar berikut:



Gambar 2. Struktur Hierarki AHP Tenaga Kesehatan

Pembuatan Hierarki dilakukan dalam proses rekrutmen tenaga kesehatan. Rekrutmen dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan calon tenaga kesehatan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit. Penerimaan tenaga kesehatan baru atau rekrutmen salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk memperoleh calon tenaga kesehatan baru. Kriteria-kriteria dalam rekrutmen tenaga kesehatan yaitu : Komunikasi, Pengetahuan, Kemampuan Bekerja dan Etika/Sikap.

b. Daftar nilai pelamar

Untuk menilai tingkat kepentingan suatu elemen terhadap elemen lainnya, digunakan skala perbandingan berpasangan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pelamar

Nama	Komunikasi	Pengetahuan	Kemampuan Bekerja	Etika/Sikap
Kandidat 1	5	7	5	5
Kandidat 2	3	5	7	9
Kandidat 3	9	7	7	7
Kandidat 4	7	5	5	3
Kandidat 5	3	3	9	9

Nilai Pelamar ditentukan oleh Pimpinan Rumah Sakit. Dimana Pimpinan Rumah Sakit memberi poin sesuai dengan skala 1 – 5, dengan tingkat kepentingan tiap-tiap kriteria. Untuk menilai tingkat kepentingan suatu elemen terhadap elemen lainnya, digunakan skala perbandingan berpasangan sebagai dibawah ini :

c. Matriks kriteria

Tabel 2. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria

Kriteria	Komunikasi	Pengetahuan	Kemampuan Bekerja	Etika/Sikap
Komuikasi	1	5	3	½
Pengetahuan	1/5	1	2	1/7
Kemampuan Bekerja	1/3	2	1	1/5
Etika/Sikap	2	7	5	1
Total	3,53	15,00	9,50	1,84

Tabel perbandingan berpasangan diisi berdasarkan nilai dari tingkat kepentingan. Baris kuning diisi perbandingan tiap-tiap kriteria dengan menggunakan skala 1-9, baris biru adalah nilai kebalikannya, sedangkan baris putih adalah diagonal 1.

d. Proses Normalisasi matriks

Tabel 3. Matriks Normalisasi

Kriteria	Komunikasi	Pengetahuan	Kemampuan Bekerja	Etika/Sikap	Rata-rata
Komunikasi	0,28	0,33	0,32	0,27	0,30
Pengetahuan	0,06	0,07	0,05	0,08	0,07
Kemampuan Bekerja	0,09	0,13	0,11	0,11	0,11
Etika/Sikap	0,57	0,47	0,53	0,54	0,53

Setelah melakukan perhitungan matriks perbandingan berpasangan dilanjutkan ke tahap berikut yaitu membuat Tabel Matriks Normalisasi dihitung berdasarkan nilai dari matriks perbandingan berpasangan. Matriks normalisasi kriteria dihitung berdasarkan nilai dari matriks perbandingan berpasangan. Nilai 0.28 pada kolom komunikasi baris Komunikasi Tabel 4 diperoleh dari nilai kolom komunikasi baris komunikasi tabel 3 dibagi total kolom komunikasi tabel 3. Nilai pada kolom rata-rata diperoleh dari nilai pada kolom jumlah dibagi dengan jumlah kriteria, dalam hal ini 4.

e. Hasil Perkalian Matriks

Dari hasil perkalian matriks tersebut didapatlah jumlah nilai dari tiap-tiap kandidat yang nantinya merupakan hasil dari keputusan sistem pendukung keputusan metode AHP seperti terlihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perkalian Matriks

Nama/Kriteria	Komunikasi	Pengetahuan	Kemampuan Bekerja	Etika/Sikap	Jumlah
Kandidat 1	0,04	0,02	0,01	0,05	0,12
Kandidat 2	0,02	0,01	0,02	0,18	0,23
Kandidat 3	0,14	0,02	0,02	0,10	0,28
Kandidat 4	0,08	0,01	0,01	0,03	0,13
Kandidat 5	0,02	0,01	0,04	0,18	0,25

f. Perangkingan kandidat

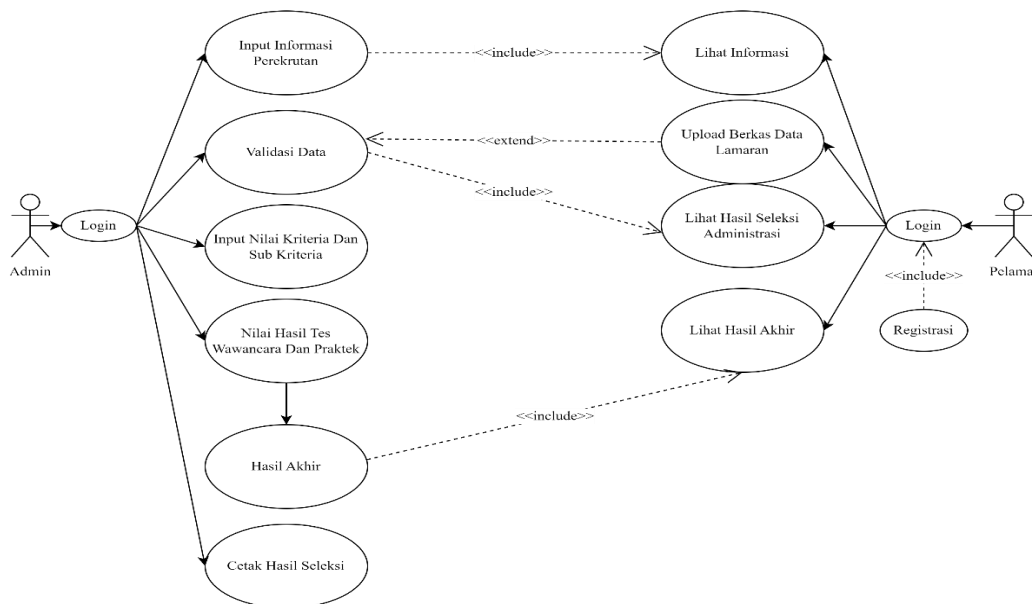
Tabel 5. Perangkingan Kandidat

Nama	Skor
Kandidat 3	0,28
Kandidat 5	0,25
Kandidat 2	0,23
Kandidat 4	0,13
Kandidat 1	0,12

Dari data perangkingan diatas skor nilai tertinggi didapatkan oleh **kandidat 3** yaitu dengan bobot **0,28**

3.2 Perancangan Sistem

Use Case diagram akan membantu merancang Sistem Pendukung Keputusan, Use Case diagram sistem yang diusulkan dapat diamati pada Gambar 3, dan use case diagram laporan dapat diamati pada gambar 7.

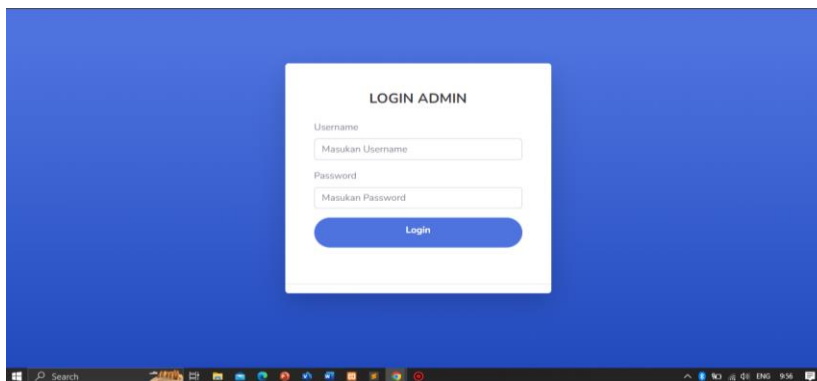


Gambar 3. Use case diagram sistem yang diusulkan

3.3 Implementasi Sistem Pendukung Keputusan

3.3.1 Form Login

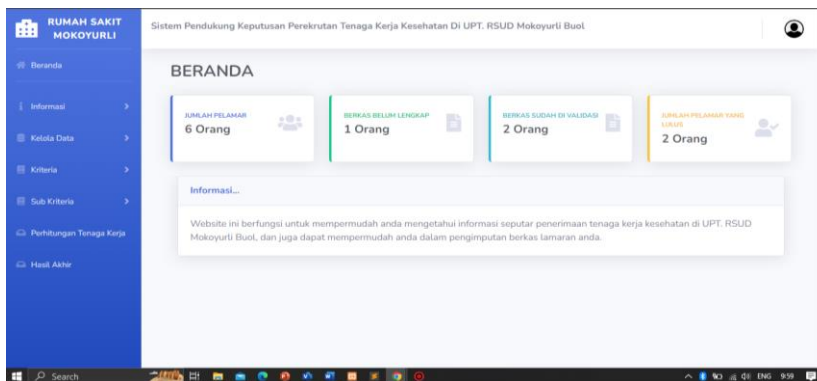
Formulir login memiliki fungsi yang memungkinkan Anda masuk ke menu utama, dengan mengisi kotak teks nama pengguna dan kata sandi dan mengklik login. Menu utama dapat diakses oleh admin seperti yang terlihat pada gambar 4



Gambar 4. Form Login

3.3.2 Form Menu Utama

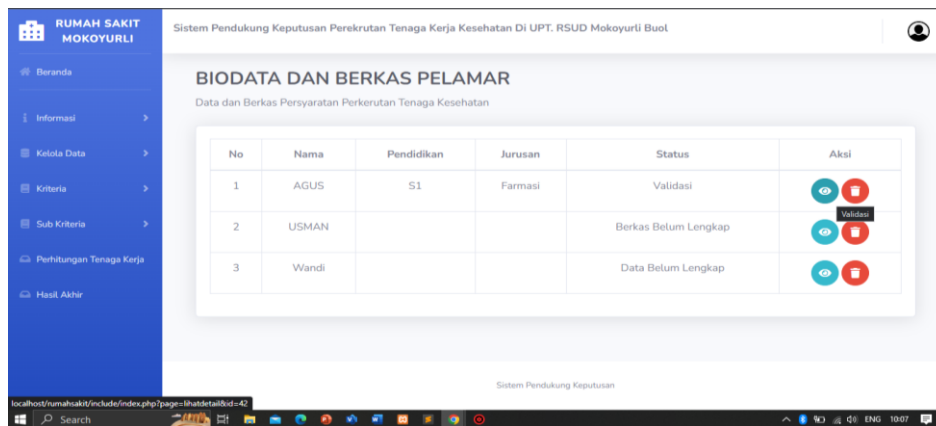
Menu utama merupakan daftar sub menu yang dapat diakses oleh admin. Pada menu utama ini terdapat tiga pilihan untuk mengakses data dengan satu kali klik saja, seperti mengakses data jumlah pelamar, berkas belum lengkap, berkas sudah divalidasi dan jumlah pelamar yang lulus. Kemudian untuk mengakses menu-menu lainnya user tinggal memilih pada sub menu di bagian sebelah kiri seperti yang terlihat di gambar menu utama tersebut pada Gambar 5.



Gambar 5. Form Menu Utama

3.3.3 Form Biodata dan berkas pelamar

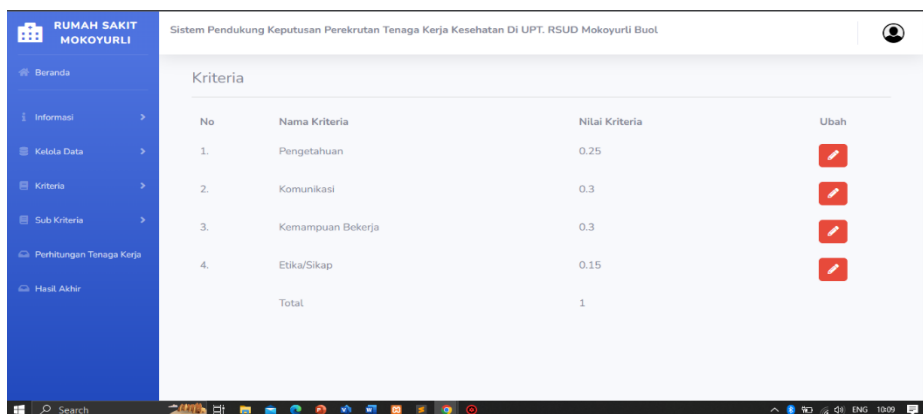
Form ini digunakan untuk memvalidasi berkas-berkas yang pelamar inputkan untuk keperluan pendaftaran sebagai tenaga kesehatan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Form biodata dan berkas pelamar

3.3.4 Form Kriteria

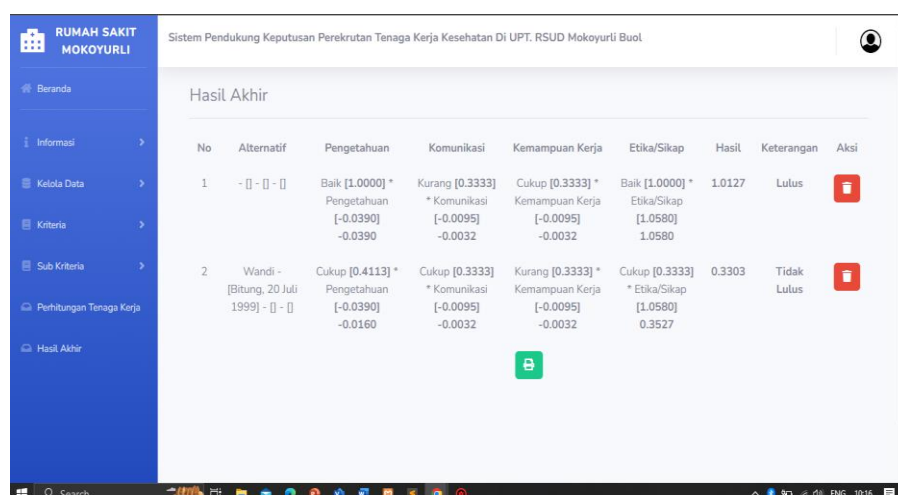
Form ini digunakan untuk menambahkan dan mengubah nilai sebuah kriteria yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Form kriteria

3.3.5 Form Hasil Akhir

Form ini adalah output dari perhitungan kriteria dan juga sebagai hasil akhir untuk penentuan lulus atau tidaknya pelamar. Dan juga untuk mencetak laporan yang nantinya akan diberikan kepada pimpinan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Form hasil akhir

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam penyeleksian tenaga kesehatan dengan menggunakan metode AHP didasarkan pada 4 kriteria yaitu Komunikasi, Pengetahuan, Kemampuan Bekerja dan etika/sikap, dinilai dapat menyelesaikan permasalahan dalam melakukan seleksi tenaga kesehatan. Hasil penelitian dapat menentukan alternatif Kandidat 3 merupakan alternatif terbaik dengan nilai 0.28.

REFERENCES

- [1] M. I. Fu'adi and A. Diana, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK PEMILIHAN KARYAWAN TERBAIK PADA TOKO SEPATU SAMAN SHOES," *RADIAL J. Perad. Sains Rekayasa Dan Teknol.*, vol. 9, no. 2, pp. 265–280, Jan. 2022, doi: 10.37971/radial.v9i2.243.
- [2] R. Dwian, A. Desiani, and S. Yahdin, "Penerapan Metode Multi Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA) Sebagai Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (Studi Kasus : Universitas Sriwijaya)," *J. Teknol.*, vol. 21, no. 2, Art. no. 2, Oct. 2021, doi: 10.30811/teknologi.v21i2.2432.
- [3] D. Awardi and Nurjaya, "SISTEM SELEKSI PENERIMAAN CALON KARYAWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE WEIGHTED PRODUCT (WP)," *OKTAL J. Ilmu Komput. Dan Sains*, vol. 1, no. 10, Art. no. 10, Oct. 2022.
- [4] N. Hakim and B. Basrie, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMAAN KARYAWAN DENGAN METODE MULTI OBJECTIVE OPTIMIZATION ON THE BASIS OF RATIO ANALYSIS (MOORA)," *J. Inform. Wicida*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2022, doi: 10.46984/inf-wcd.1941.
- [5] M. I. H. Saputra and N. Nugraha, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) (STUDI KASUS: PENENTUAN INTERNET SERVICE PROVIDER DI LINGKUNGAN JARINGAN RUMAH)," *J. Ilm. Teknol. Dan Rekayasa*, vol. 25, no. 3, pp. 199–212, 2020, doi: 10.35760/tr.2020.v25i3.3422.
- [6] "UU-No.-36-Th-2014-ttg-Tenaga-Kesehatan.pdf." Accessed: Jun. 20, 2023. [Online]. Available: <https://www.ipkindonesia.or.id/media/2017/12/UU-No.-36-Th-2014-ttg-Tenaga-Kesehatan.pdf>
- [7] Y. Yunus and B. Senung, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PENERIMAAN BANTUAN KOPERASI DENGAN PENERAPAN METODE MOORA BERBASIS ANDROID PADA DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UKM KOTA GORONTALO," *Semin. Nas. Konf. Ilm. Sist. Inf. Inform. Komun.*, pp. 186–195, Dec. 2021.
- [8] Jadianan Parhusip, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya," *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan Dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 13, no. 2, pp. 18–29, Oct. 2019, doi: 10.47111/jti.v13i2.251.
- [9] R. P. Mahendri, N. Addina, R. A. A. Muyassar, and R. Ramona, "IMPLEMENTASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) PADA PEMILIHAN APLIKASI CHATTING UNTUK GRUP BELAJAR ONLINE," *JUST IT J. Sist. Inf. Teknol. Inf. Dan Komput.*, vol. 12, no. 3, Art. no. 3, Aug. 2022, doi: 10.24853/justit.12.3.60-66.
- [10] I. W. S. Yasa, K. T. Werthi, and I. P. Satwika, "Sistem Pendukung Keputusan Dosen Terbaik Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada STMIK Primakara," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform. KARMAPATI*, vol. 10, no. 3, p. 289, Nov. 2021, doi: 10.23887/karmapati.v10i3.36824.
- [11] R. F. Telaumbanua, "Peran Tenaga Kesehatan dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 205–212, Mar. 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.247.
- [12] A. Sudradjat, M. Sodiqin, and I. Komarudin, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Terhadap Pemilihan Merek CCTV," *J. Infortech*, vol. 2, no. 1, pp. 19–30, Jun. 2020, doi: 10.31294/infortech.v2i1.7660.
- [13] R. Oktapiani, R. Subakti, M. A. L. Sandy, D. G. T. Kartika, and D. Firdaus, "PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK PEMILIHAN JURUSAN DI SMK DOA BANGSA PALABUHANRATU," *Swabumi*, vol. 8, no. 2, pp. 106–113, Sep. 2020, doi: 10.31294/swabumi.v8i2.7646.
- [14] E. R. Simarmata, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN SISWA BERPRESTASI DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP PURBA DENGAN METODE AHP," *J. Teknol. DAN ILMU Komput. PRIMA JUTIKOMP*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.34012/jutikomp.v4i2.2150.
- [15] L. Mazia, L. A. Utami, Juariah, and E. P.-S. N. Mandiri, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN PENERIMA BANTUAN SOSIAL MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) (STUDI KASUS : KELURAHAN TANAH BARU BOGOR)," *Indones. J. Netw. Secur. IJNS*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2021, doi: 10.55181/ijns.v10i1.1678.
- [16] A. G. Ramadhan and R. R. Santika, "AHP dan WP: Metode dalam Membangun Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Karyawan Terbaik," *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2020, doi: 10.29408/edumatic.v4i1.2163.
- [17] H. A. Septilia, P. Parjito, and S. Styawati, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN DANA BANTUAN MENGGUNAKAN METODE AHP," *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.369.
- [18] I. G. I. Sudipa, I. K. Hardiatama, C. P. Yanti, and I. K. A. G. Wiguna, "Analisis Sensitivitas Metode AHP Dan TOPSIS Dalam Pemilihan Objek Wisata di Kabupaten Karangasem," *J. Comput. Syst. Inform. JoSYC*, vol. 3, no. 4, Art. no. 4, Sep. 2022, doi: 10.47065/josyc.v3i4.2152.
- [19] F. M. Supriyanto, A. Triayudi, and I. D. Sholihati, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pendidikan dan Pengembangan Pegawai Negeri dengan Metode AHP dan SAW," *J. Comput. Syst. Inform. JoSYC*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Feb. 2023, doi: 10.47065/josyc.v4i2.3015.
- [20] W. Purnama, M. Afdal, I. Permana, and S. Monalisa, "Implementasi AHP Untuk Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pembangunan Infrastruktur Daerah," *J. Comput. Syst. Inform. JoSYC*, vol. 4, no. 3, Art. no. 3, May 2023, doi: 10.47065/josyc.v4i3.3446.